YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5375

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KERJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI SMA ISLAM PARLAUNGAN, WARU, SIDOARJO

The Role of School Principal Leadership and Work Environment in Improving the Performance of Islamic Education Teachers at SMA Islam Parlaungan, Waru, Sidoarjo

Hanif Indra Maulana[1], Yuliastutik[2], Tri Marfiyanto[3]
Universitas Sunan Giri Surabaya
hafimhafim04@gmail.com; yuliakamila32@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 10, 2025	Mar 25, 2025	Apr 6, 2025	Apr 11, 2025

Abstract

This research aims to analyze the role of the principal's leadership and work environment in improving the performance of Islamic Religious Education (PAI) teachers at Parlaungan Waru Sidoarjo Islamic High School. Effective leadership and a conducive work environment are considered two key factors that can influence teacher performance, which in turn will impact the quality of education provided to students. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through a questionnaire distributed to all PAI teachers at Parlaungan Waru Islamic High School, Sidoarjo. The research results show that the principal's inspirational and participatory leadership and a supportive work environment have a significant positive correlation with increasing teacher performance. The conclusions of this research emphasize the importance of the leadership role of school principals who are able to motivate and direct and the need to create a comfortable and professional work environment to support the optimal

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

performance of teachers. Recommendations are given to the school to continue to improve the quality of leadership and work environment in order to achieve better educational outcomes.

Keywords: Principal Leadership; Work Environment; PAI Teacher Performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. Kepemimpinan yang efektif dan lingkungan kerja yang kondusif dianggap sebagai dua faktor kunci yang dapat mempengaruhi kinerja guru, yang pada gilirannya akan berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada seluruh guru PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif dan partisipatif serta lingkungan kerja yang mendukung memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memotivasi dan mengarahkan serta perlunya menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan profesional untuk mendukung kinerja optimal para guru. Rekomendasi diberikan kepada pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas kepemimpinan dan lingkungan kerja guna mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah; Lingkungan Kerja; Kinerja Guru PAI

PENDAHULUAN

Fokus utama pada kepemimpinan pendidikan sangat penting karena bertujuan untuk menumbuhkan individu berkaliber tinggi dalam berbagai domain, menumbuhkan pemikiran kritis dan etos kerja yang produktif. Pada dasarnya, pendidikan memungkinkan kita untuk menumbuhkan individu yang kompeten yang diperlengkapi dengan baik untuk memenuhi tuntutan masyarakat melalui pelatihan dan penerapan. Dalam periode reformasi saat ini, kepemimpinan pendidikan harus dipercayakan kepada mereka yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas, untuk secara efektif mengatasi berbagai perspektif dan ide dari populasi yang lebih canggih. Individu-individu yang terampil ini adalah katalis utama dalam industri untuk mengatasi kesulitan yang semakin kompleks di masa sekarang (Soebagio Atmodiwirio, 2021).

Pemilihan pemimpin memerlukan pertimbangan yang cermat, karena tanggung jawab pemimpin dapat secara signifikan memengaruhi kondisi organisasi secara keseluruhan. Faktor kepemimpinan merupakan faktor yang paling signifikan memengaruhi keberhasilan dan kegagalan lembaga pendidikan. Posisi pemimpin merupakan faktor yang paling

berpengaruh dan menentukan dalam memprediksi hasil masa depan lembaga pendidikan, meskipun faktanya faktor-faktor lain juga dapat berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya kolaboratif untuk mengembangkan bakat dan potensi individu, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang memuaskan sebagai kontributor pribadi dan masyarakat. Selain itu, pendidikan berupaya untuk membangun prinsip-prinsip moral dan sosial yang menjadi landasan bagi keberadaan mereka. Pendidikan merupakan metode utama dan penting untuk menumbuhkan pola pikir suatu bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Martabat suatu bangsa secara signifikan dipengaruhi oleh mutu pendidikan, sebagaimana menurut Latifah Husein (2017). Banyak lembaga pendidikan baru-baru ini menerapkan inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan dan kualitas keseluruhan mereka sebagai tanggapan terhadap semakin pentingnya pendidikan yang bermutu oleh masyarakat. Lembaga pendidikan, seperti sekolah, memiliki banyak tujuan. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, tunduk pada norma dan budaya yang mendukung sekolah sebagai sistem nilai. Sekolah adalah lembaga unik yang menawarkan layanan penting bagi masyarakat dengan memanfaatkan peralatan fungsional (Donni, 2021).

Tenaga pendidik, khususnya guru, sangat penting untuk melakukan berbagai inisiatif guna meningkatkan mutu pendidikan. Kontribusi guru sangat besar terhadap sistem pendidikan, sehingga guru perlu diutamakan. Selain itu, tenaga pendidik sangat penting bagi kemajuan pendidikan karena mereka bertanggung jawab langsung terhadap mutu kinerja siswa, terutama selama proses pembelajaran. Akibatnya, tanpa adanya bantuan pendidik yang kompeten, semua upaya dan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan standar pendidikan pasti akan gagal (Sunhaji, 2022). Peningkatan mutu pendidikan nasional tengah gencar dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional. Hal ini meliputi pelaksanaan berbagai reformasi dan modifikasi sistem pendidikan profesi, dengan penekanan khusus pada peningkatan kinerja guru. Menurut Q.S. At-taubah ayat 105, kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya : Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan

> yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Departemen Agama RI, 2019).

Uraian di atas dapat menjadi motivasi bagi para pendidik untuk senantiasa meningkatkan mutu dan standar kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini dikarenakan setiap tindakan yang dilakukan akan dilihat oleh Allah, Rasulullah, dan orang-orang yang beriman, serta akan dievaluasi di akhirat. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa efikasi seorang guru dapat ditentukan oleh metode mengajarnya, karena kinerja seorang guru secara langsung mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efikasi guru, diperlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan di sekolah. Dalam tesisnya, Marius R. Surana berpendapat bahwa kinerja seorang guru, khususnya dalam proses pembelajaran, dapat digunakan untuk menilai efikasi guru dalam membangun komunitas sekolah. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Lingkungan kerja guru dapat dipandang sebagai ranah atau ruang yang memfasilitasi pengembangan kompetensi dan pengetahuan, serta tempat memperoleh wawasan untuk membantu pelaksanaan kegiatan kerja yang dirancang guna meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, terciptanya lingkungan kerja yang kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan menjadi hal yang sangat penting sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Secara sederhana, motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya, khususnya dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya di lembaga pendidikan, akan meningkat apabila tuntutan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari lingkungan kerja yang kondusif, yaitu lingkungan kerja yang kondusif, yang diartikan sebagai lingkungan kerja yang kondusif baik fisik maupun non fisik. Lingkungan kerja yang kondusif bagi proses belajar mengajar akan senantiasa meningkatkan kenyamanan guru dalam melaksanakan tugasnya (Pratiwi Indah Sari, 2021).

Untuk meningkatkan keberhasilan dan keefektifan dalam pengelolaan sekolah maka kepala sekolah harus memiliki beberapa indikator dan karakter khusus yaitu kepribadian, pengetahuan, pemahaman visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Kepala sekolah juga wajib mampu dalam memberikan peran sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator* kepada guru, siswa, dan karyawan (El. Mulyasa, 2013).

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan, untuk itu kepala sekolah yang merupakan pemimpin dalam sekolah harus aktif dalam mensikapi hal ini. Secara keseluruhan kepala sekolah bertanggung jawab atas telwuudnya kegiatan dan terlaksananya program pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja para guru suatu keharusan terlebih pada sekolah Islam, kepala sekolah akan sangat mempengaruhi bagaimana guru dalam menjalankan tugasnya. Guru dituntut untuk mampu menguasai bidang yang diajarkannya. Karena guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya keberhasilan dari suatu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah dapat mendolrong bagaimana guru bertindak dan melaksanakan proses belajar mengajar. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan hidup ini berlaku pada seluruh warga sekolah, bahkan masyarakat baik yang tergabung dalam komitel maupun masyarakat luas (Wahyudi, 2021).

Penulis mengidentifikasi beberapa masalah selama pengamatannya di sekolah. Masalah tersebut meliputi guru yang mengajar di luar bidang keahliannya, guru yang selalu terlambat, dan guru yang kesulitan menyusun program tahunan atau modul pengajaran. Motivasi yang tidak memadai dan kurangnya pendampingan bagi instruktur dapat memengaruhi kinerja mereka secara signifikan, yang berujung pada hasil yang kurang memuaskan. Keadaan yang tidak menguntungkan seperti lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Fakta ini tidak dapat dipisahkan dari dampak kinerja dan komunikasi antara kepala sekolah dan instruktur terhadap organisasi sekolah.

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja, peran kepala sekolah dan lingkungan kerja, faktor pendukung dan penghambat.

METODE

Pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik kualitatif, data yang ditawarkan disini bukanlah data numerik melainkan deskripsi verbal. Istilah "pendekatan kualitatif" dipergunakan oleh Bodgan dan Taylor untuk menggambarkan suatu metode yang mengandalkan keterangan tangan pertama dari orang-orang dan observasi atas tindakan mereka (Moleong, 2000). Penelitian ini dilaksanakan agar mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja sekolah secara keseluruhan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas guru di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.

Ketika mempelajari item dunia nyata dalam konteks pengaturan lapangan, metodologi penelitian kualitatif dipergunakan (Zuchri, 2021). Pendekatan deskriptif dan kualitatif untuk penelitian lapangan dipergunakan dalam artikel ini. Alih-alih memecah kejadian menjadi faktor-faktor yang saling terkait, peneliti kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dan mempelajarinya dari segala sudut (Miza Nina, 2022). Harapan dari studi kualitatif ini adalah agar semua permasalahan masyarakat dan kemanusiaan dapat dipahami dengan lebih baik.

Disini peneliti hanya dianggap sebagai alat untuk mengumpulkan data. Peneliti mempergunakan kalimat yang sesuai dengan situasi saat ini ketika mengungkapkan temuannya. Untuk menentukan data mana yang paling, sangat, dan paling tidak penting, penelitian ini mempergunakan teknik reduksi data yang mengefektifkan dan memilah data yang diperoleh. Para ilmuwan mempunyai pilihan untuk menyimpan data terkait dan menghilangkan materi yang tidak penting. Data yang menurun juga digambarkan melalui penyajian data. Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya kinerja guru PAI dipengaruhi secara signifikan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. Penelitian di lakukan selama kurang lebih 5 bulan mulai dari Bulan November 2023 sampai Maret 2024. Kondisi SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo, memiliki tempat yang sangat strategis dan dirasa tepat bagi peneliti cocok untuk melakukan observasi di sekolah ini.

HASIL

Efektivitas guru PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah. Selain memberikan ilmu, pengajar PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo diserahi tanggung jawab untuk membentuk kepribadian dan etika siswanya sesuai dengan prinsip Islam. Maka dari itu, untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan sebaik-baiknya, penting untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja guru PAI. Faktor-faktor seperti kompetensi profesional, metodologi pengajaran, dan dukungan lingkungan kerja serta pimpinan sekolah akan dimasukkan dalam ujian kinerja guru PAI ini. Melalui pemahaman menyeluruh terhadap unsur-unsur tersebut, diyakini dapat ditemukan solusi efektif untuk meningkatkan kinerja guru PAI, sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa. Untuk menjamin bahwasanya guru benar-benar memahami materi pelajaran, dimulai dengan pengembangan rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan

dan sasaran pembelajaran, maka perlu dilakukan perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran sebenarnya dimulai. Berikut merupakan temuan dengan wawancara antara peneliti dan Bapak Slamet S, Si., M. Pd., selaku kepala sekolah sebagai berikut:

> Kinerja guru PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo sangat baik. Guru-guru PAI di sana dikenal mempunyai pengetahuan yang luas terkait materi serta dapat melaksanakan pembelajaran secara menarik. Mereka juga aktif dalam mengikuti pelatihan dan workshop untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, guru-guru PAI sangat peduli terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa, seringkali melibatkan siswa dalam diskusi-diskusi keagamaan yang mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa dapat mempelajari teori sekaligus menerapkannya dalam kehidupan nyata **(KS/RM[1]/W/RB/22/05/24).**

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti melihat hasil guru sebagai berikut:



Gambar 1 Kemampuan Membuat Perencanaan Pembelajaran

(GR[1]/RM[1]/D/SL/28/05/24)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan guru PAI kedua yaitu Ibu Mas Istianah, S. Pd. I penguasaan materi membutuhkan pendekatan yang sistematis kepada siswa. Pemahaman materi dapat juga dengan memanfaatkan sumber belajar dari manapun yang terpenting berani bertanya dengan diskusi bersama teman sebaya, sebagaimana wawancara berikut:

> Cara saya menguasai seluruh materi yang ada di PAI memerlukan pendekatan yang sistematis dan konsisten. Pertama, buat jadwal belajar yang teratur dan

> alokasikan waktu khusus setiap hari untuk mempelajari materi PAI. Terus manfaatkan berbagai sumber belajar kayak buku teks, video pembelajaran, dan artikel online untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas. Adalagi ini bergabunglah dalam kelompok belajar atau diskusi agar bisa saling bertukar informasi dan pemahaman dengan teman-teman. Terakhir mencontohkan ajaran-ajaran yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan, guru tidak hanya paham saja tetapi juga perlu keterampilan lain **(GR^2/RM^1/W/SL/28/05/24)**.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti melihat hasil guru sebagai berikut:



Gambar 2 Penguasaan Materi Pembelajaran

(GR^2/RM^1/D/SL/28/05/24)

Evaluasi atau penilaian yang dapat dinilai dari segi ukur. Penilaian merupakan seluruh hasil pembelajaran siswa yang dapat dinilai. Pengukuran ialah proses yang dapat mengukur keseluruhan guna mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan guru PAI pertama Bapak Alfan Sasmiko Putra, S.H.I sebagai berikut:

> Dalam melakukan penilaian evaluasi dalam pembelajaran PAI, saya mempergunakan kombinasi antara penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran melalui kuis, tugas harian. Hal ini membantu saya memahami seberapa jauh siswa telah menguasai materi serta memberi feed back secara cepat. Penilaian sumatif dilaksanakan melalui ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan proyek akhir. Dengan mempergunakan kombinasi ini, saya bisa mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran PAI **(GR^1/RM^1/W/SL/28/05/24)**.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti melihat hasil guru sebagai berikut:



Gambar 3 Kemampuan Melakukan Penilaian dan Evaluasi

(GR[1]/RM[1]/D/SL/28/05/24)

Dalam dunia pendidikan peran kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja yang kondusif sangatlah krusial dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya memberikan arah dan tujuan yang jelas, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan pengembangan profesional. Perihal tersebut memungkinkan para guru PAI untuk mengoptimalkan potensi dan dapat memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Peran penting yang dimilki kepala sekolah sebagai educator dalam mengarahkan dan mempengaruhi proses pendidikan di sekolah, memastikan bahwasanya siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan memuaskan. Ini sesuai dengan penuturan kepala sekolah Bapak Slamet S, Si., M. Pd., mengenai peranan kepala sekolah sebagai educator PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo beliau mengatakan:

> Kepala sekolah menyikapi visi dan misi sekolah dengan sangat serius dan berkomitmen tinggi. Beliau memastikan bahwasanya setiap kebijakan dan program yang diterapkan sejalan dengan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah sering mengadakan pertemuan dengan guru dan staf untuk menyelaraskan kegiatan dan strategi pengajaran agar sesuai dengan tujuan jangka panjang sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga berusaha melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa dan orang tua, untuk memahami dan mendukung visi dan misi tersebut. Beliau juga menekankan pentingnya nilai-nilai inti yang terkandung dalam visi dan misi dalam setiap aspek kehidupan sekolah sehari-hari **(KS/RM[2]/W/RB/22/05/24)**.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti melihat Kepala Sekolah sebagai berikut:



Gambar 4 Penjelasan Karya Ilmiah Remaja yang di Bimbing Langsung oleh Kepala Sekolah

(KS/RM^2/D/RB/22/05/24)

Lingkungan kerja fisik dapat diartikan sebagai keseluruhan kondisi yang ada di sekitar tempat kerja dan berpotensi mempengaruhi kinerja guru. Sementara lingkungan kerja non fisik adalah sekumpulan lingkungan kerja yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Lingkungan kerja di SMA Islam Parlaungan menurut Bapak Slamet S. Si., M. Pd. adalah sebagai berikut:

> Lingkungan kerja di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo sudah memperlihatkan banyak aspek positif, tetapi belum mencapai kondisi maksimal. Guru merasa didukung oleh kepala sekolah melalui pelatihan dan fasilitas yang memadai. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, seperti memperkuat kolaborasi antar guru melalui lebih banyak kegiatan bersama dan proyek kolaboratif. Selain itu, sistem penghargaan dan pengakuan bisa lebih dikembangkan untuk lebih memotivasi guru. Dengan beberapa peningkatan ini, lingkungan kerja di sekolah bisa menjadi lebih optimal dan mendukung kinerja guru secara keseluruhan **(KS/RM^2/W/RB/22/05/24)**.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti melihat Kepala Sekolah sebagai berikut:



Gambar 5 Kepala Sekolah Memberikan Motivasi kepada Guru

(KS/RM^2/D/RB/29/05/24)

Pencapaian tujuan secara optimal, maka perlu dilaksanakan suatu program yang disertai dengan faktor pendukung yang berfungsi sebagai bentuk dorongan. Kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja merupakan faktor pendukung dan penghambat yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru PAI. Komunikasi yang efektif dan lingkungan yang nyaman merupakan faktor pendukung. Menurut Bapak Slamet S. Si., M. Pd., penyebab faktor penghambat tersebut adalah belum adanya dana BOS yang ada di lembaga-lembaga publik lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut:

> Faktor pendukungnya kita buat lingkungan kerja yang nyaman bagi guru, komunikasi yang efektif, kita juga adakan acara kebersamaan dengan guru, dan penghargaan bagi guru. Kalau faktor penghambatnya karena kita sekolah swasta kita tidak ada dana BOS seperti negeri, lalu terkadang guru nya tidak konsisten mengajar ada yang sering izin bekerja jadi kekurangan guru saat mengajar (**KS/RM^3/W/RB/22/05/24)**.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti melihat Kepala Sekolah sebagai berikut:



Gambar 6 Penghargaan kepada Guru telah Menyelesaikan Tugas Akhir

(KS/RM^3/D/JM/31/05/24)

PEMBAHASAN

Kinerja Guru PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo patut dicontoh. Instruktur Pendidikan Agama Islam memiliki pemahaman yang luas tentang materi pembelajaran dan mahir dalam menyajikan pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Mereka secara aktif terlibat dalam pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan kompetensi mereka, sebagaimana ditegaskan Ali Mudlofir (2012) bahwasanya pendidik harus terlebih dahulu memahami makna dan tujuan rencana dan menguasai metodologi teoritis dan praktis dari komponen-komponennya untuk merumuskan rencana pengajaran dan pembelajaran yang efektif.

Perencanaan pembelajaran PAI memulainya dengan mengevaluasi kebutuhan siswa berdasarkan hasil belajar sebelumnya dan umpan balik dari mereka. Lalu menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, serta menyusun modul ajar yang komprehensif. Pemilihan metode pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan penggunaan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif sejalan dengan Ali Mudlofir (2012) guru terlebih dahulu harus memahami makna dan tujuan rencana, serta menguasai metode teoritis dan praktis dari unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, untuk mengembangkan rencana belajar mengajar.

Kepala sekolah menyikapi visi dan misi sekolah dengan sangat serius dan berkomitmen tinggi. Beliau memastikan bahwasanya setiap kebijakan dan program yang diterapkan sejalan dengan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah sering mengadakan pertemuan dengan guru dan staf untuk menyelaraskan kegiatan dan strategi pengajaran agar sesuai dengan tujuan jangka panjang sekolah sejalan dengan Mulyasa (2013) untuk meningkatkan profil tenaga kependidikan di sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang positif, dan menawarkan bimbingan kepada warga sekolah, berikan motivasi, dan buatlah kegiatan pembelajaran dan seminar yang menarik.

Beberapa peran kepemimpinan sekolah yang telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo meliputi kepala sekolah menyediakan program *mentoring* dan *coaching* untuk guru PAI, di mana mereka bisa mendapatkan bimbingan dari guru senior atau ahli dalam bidang pendidikan agama. Ini membantu guru PAI mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif sejalan dengan Mulyasa (2013) manajemen pada dasarnya adalah prosedur sistematis yang melibatkan perumusan rencana, koordinasi sumber daya, pelaksanaan strategi, bimbingan individu, dan pengaturan operasi.

Hal ini dilakukan guna terwujudnya organisasi. Untuk mengelola secara efektif, kepala sekolah harus mengembangkan rencana strategis untuk memberdayakan staf pendidikan melalui kolaborasi dan menciptakan banyak kesempatan bagi guru untuk terlibat dalam pengembangan dan pelatihan profesional.

Kepala sekolah telah mengambil langkah-langkah yang proaktif, seperti menyediakan fasilitas yang memadai dan menciptakan program mentoring yang efektif. Guru PAI merasa didukung dan dihargai, yang mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam mengajar. Kolaborasi antar guru juga meningkat, berkat inisiatif kepala sekolah untuk mendorong diskusi rutin dan berbagi praktik terbaik sejalan dengan Mulyasa (2013) kepala sekolah memelihara hubungan yang kuat dengan berbagai kegiatan manajemen administratif dalam kapasitasnya sebagai administratif, yang sebagian besar melibatkan pendokumentasian, pengorganisasian, dan pengawasan semua program sekolah.

Lingkungan kerja di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo sangat mendukung peningkatan kinerja guru PAI. Dengan fasilitas yang lengkap seperti ruang guru yang nyaman, akses mudah ke sumber belajar, dan teknologi yang memadai, guru PAI dapat lebih fokus dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sejalan dengan Sedarmayanti (2018) lingkungan kerja meliputi peralatan, sumber daya, dan lingkungan sekitar yang ditemui individu atau kelompok saat bekerja, serta metode dan pengaturan kerja mereka. Lingkungan kerja mengacu pada kondisi keseluruhan di dalam dan sekitar tempat kerja, termasuk faktor fisik dan nonfisik, yang berkontribusi terhadap suasana yang menyenangkan, aman, dan tenang.

Suasana kerja yang positif bersumber dari kepemimpinan yang efektif dan merupakan unsur penting dalam peningkatan kinerja instruktur Pendidikan Agama Islam. Lingkungan kerja yang mendukung, sebagaimana dikemukakan oleh Nitisemito (2022), dapat secara signifikan memengaruhi keberhasilan perusahaan dan produktivitas karyawan, baik secara positif maupun negatif. Lingkungan kerja secara signifikan memengaruhi peningkatan kinerja karyawan.

Komunikasi yang terbuka dan jujur antara kepala sekolah dan guru serta antara sesama guru sangat penting. Komunikasi yang baik membantu menyelesaikan masalah dengan cepat, memastikan semua pihak memiliki informasi yang diperlukan, dan memperkuat kerjasama, sejalan dengan Sri (2022) sikap ramah yang ditunjukkan oleh atasan akan menumbuhkan rasa kebersamaan di antara karyawan, sehingga kinerja akan optimal. Begitu pula di lembaga

pendidikan, kepala sekolah akan menumbuhkan lingkungan yang ramah dengan guru dan staf lainnya,

Kerja sama dan kolaborasi antar guru meningkatkan *sharing of knowledge* dan pengalaman, serta menciptakan lingkungan yang saling mendukung. Guru yang bekerja dalam tim yang solid cenderung lebih termotivasi dan lebih efektif dalam pengajaran mereka, sejalan dengan Umiarso (2011) kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi selcara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan mengajar yang lengkap, dan sumber daya pendukung lainnya, mempengaruhi kualitas pengajaran. Fasilitas yang memadai memungkinkan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan lebih baik dan efisien, sejalan dengan Nitisemito (2022) dalam konteks ini, lingkungan kerja fisik mencakup semua aspek tempat kerja yang dapat memengaruhi kinerja guru. Lingkungan kerja fisik sebagai semua elemen yang ada di sekitar pekerja dan berpotensi memengaruhi kapasitas mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Pencahayaan, suhu udara, ruang gerak, keamanan, kebersihan, dan musik termasuk di antara elemen-elemen yang disebutkan.

Keberhasilan guru PAI tidak hanya bergantung pada satu aspek saja, tetapi merupakan hasil dari sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja yang positif. Kepemimpinan yang baik menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, dan lingkungan yang positif memperkuat dampak dari kepemimpinan tersebut. Administrator yang efektif menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, sehingga meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Menurut Djafri (2017), kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan pembelajaran, mengawasi tenaga kependidikan, mempergunakan dan memelihara sumber daya dan infrastruktur, serta mengelola operasional sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah memegang peranan yang sangat kuat dan krusial dalam tata kelola sekolah. Kepala sekolah, sebagai individu yang krusial, merumuskan kebijakan yang berfungsi sebagai peraturan sekolah dan meningkatkan kemajuan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo, maka dapat ditarik simpulan sebagai

berikut. Kinerja guru PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo secara langsung dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang kondusif dan kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah. Motivasi guru PAI untuk memberikan kontribusi maksimal dalam memenuhi tanggung jawabnya pada umumnya lebih tinggi ketika mereka merasa dihargai, didukung, dan memiliki tujuan yang jelas.

Kepala sekolah telah secara efektif memenuhi tanggung jawab kepemimpinannya dengan meningkatkan kinerja instruktur di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, kepala sekolah telah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka, memfasilitasi komunikasi dengan warga sekolah, menekankan pentingnya kedisiplinan baik bagi guru maupun warga sekolah, mengadakan pertemuan dengan warga sekolah untuk membahas topik-topik yang memerlukan perhatian khusus, membantu guru dalam menyelesaikan masalah, mengarahkan dan melatih guru untuk meningkatkan keterampilannya, dan melakukan kunjungan kelas.

Suasana kerja dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan unsur yang mendukung dalam peningkatan kinerja guru PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. Efektivitas guru PAI sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas, memberikan inspirasi, dan memberikan dukungan yang memadai kepada guru PAI cenderung akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI. Lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung merupakan komponen yang penting. Lingkungan yang kondusif bagi kinerja guru PAI yang optimal dapat dibangun oleh variabel-variabel seperti komunikasi yang baik, kerja sama antarguru, sumber daya yang cukup, dan kebijakan kelembagaan yang mendukung kemajuan profesi guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Azis Wahab. (2011). Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan: telaah terhadap olrganisasi dan pelngellollaan olrganisasi pelndidikan. Alfabelta, Bandung.

Abdussamad, Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press, Makassar.

Adi, A. A., & Sutawijaya, A. (2018). Analisis Pengaruh Motivasi, Kepuasan Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan X di Jakarta. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 20(1), 38-45.

Adlini, Miza Nina dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Jurnal Pendidikan. Vol 6, Nol. 1.

Azrawie, A. (2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMA Pesantren Al-Qur'an Babussalam Al-Muchtariyah Selayar. Skripsi, FAI UIN Alauddin Makassar.

Carudin & Agus, K. (2022). "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(1). https://ejournal.papanda.org/index.php/jipi/article/view/118

Damayanti, A. A. Prasetyo, H., (2018). Kepemimpinan Indonesia: Studi Terhadap Karakteristik dan Kualitas Kepemimpinan (Edisi Revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.

Djafri, Novianty, (2017). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Deepublish, Yogyakarta.

E .Mulyasa, (2013), Menjadi Kepala Sekolah Profesiolnal. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Elly, Y., & Soraya, J. (2020). "Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(2), 55–61. https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/4856

Elyta Ras Ginting, (2018), Hukum Kepaitan. Bumi Aksara, Bandung.

Ginting, J, (2016), Pengembangan Kepemimpinan: Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi). Kencana.

Handoko, T. H, (2008), Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. BPFE, Yogyakarta.

Hasibuan, M. S. P, (2017), Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Bandung.

Hermawan, A. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SDN 2 Toto Mulyo, Lampung. Skripsi, program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Metro Lampung.

Herwina, Bahar, (2016), Etika Profesi Kependidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ, Ciputat

Hidayat, Sholeh. (2017). Pengembangan Guru Profesiolnal. PT Remaja Rosdakrya, Bandung.

Husein, Latifah, (2017). Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Indah, Yuni. (2016). Kebijakan Sertifikasi, dan Kesejahteraan Guru. Deepublish, Yogyakarta.

Indajang, K., Jufrizen, J., & Juliandi, A. (2020). "Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru Pada Yayasan Perguruan Sultan Agung Pematangsiantar." *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(2), 393. https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i2.17881

Intansari, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di SD Negeri se-Kabupaten Bintan. Skripsi. Universitas Terbuka

Iqbal, Abu Muhammad. (2015), Pemikiran Pendidikan Islam. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Jaliah, Fitria, H., & Martha, A. (2020). "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research*, 1(2), 146–153. https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14

Kustinayanti, N. L. N., & Wiyasa, I. K. N. (2021). "Korelasi Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1), 179–191. https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.32296

Lubis, S. (2020). "Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(1), 18–26. https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4391

Lusiana, N. P. M. (2019**).** "Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 440. https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20076

Ngongo, A. A., & Purnami, A. S. (2023). "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Depok." *Media Manajemen Pendidikan*, 6(2), 251–261. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/13607

Novitasari, A., Wahyudin, A., & Setiyani, R. (2012). "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Pendidikan, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru." *Economic Education Analysis Journal*, 1(2). https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/666

Octavia, Shilphy Afiattresna. (2019). Sikap dan Kinerja Guru Profesiolnal. Deepublish, Yogyakarta.

Prasisca Devi, I. A. G. D., & Wiyasa, I. K. N. (2021). "Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 278–287. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/32814

Priansah Donni Juni. (2014). Kinerja dan Profesionalismel Guru. CV. Alfabelta, Bandung.

Rabadi. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMA Pesantren Al-Qur'an Babussalam Al-Muchtar Selayar. Skripsi, Program Studi PAI fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Alauddin Makassar

Risdianto, R. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri Uma Buntar Kabupaten Sumbawa. Skripsi, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

Santoso, Subhan Adi & Maulidyah Amalina Rizqi. (2018). Kinerja Pengawas Sekolah Kepala Sekolah dan Guru Pada Pendidikan. Deepublish, Yogyakarta.

Sari Pratiwi Indah, (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Bidang produktif Jurusan Manajemen Bisnis di SMK Kota Jambi. Jurnal Kajian Ekonomi, Vol 1. No. 2

Simanjuntak, P. (2015). Kepemimpinan Efektif dan Praktik (Edisi Revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.

Sobirin, (2018). Kepala Sekolah, Guru, dan Pembelajaran. Nuansa, Bandung.

Soebagio Atmodiwirio. (2021). Manajemen pendidikan Indonesia. PT. Ardadizya Jay, Jakarta.

Solihin Ismail. (2016). Manajemen Strategik. Erlangga, Jakarta.

Sriyono, S., Istiatin, I., & Aryati, I. (2022)**.** "Kinerja Guru Ditinjau Dari Motivasi, Disiplin, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 622-629. https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2387

Sucipto, H. (2015). "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(3). https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1674

Sudaryono. (2017). Pengantar Manajemen Teori Dan Kasus. PT. Buku seru: Yogyakarta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabelta, Bandung.

Suharyanti, S., & Fahmi, I, (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan Y. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 21(2), 112-123.

Supardi. (2016). Kinerja Guru. Rajawali Pers, Jakarta.

Susanto, Ahmad. (2016). Konsep, Strategi, dan Implemelntasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Prenada Media, Jakarta.

Syafaruddin & Asrul. (2015). Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer. Citapustaka Media, Bandung.

Umiarso dan Abdul Wahab. (2011). Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdaasan Spiritual. Ar Ruz Media, Yogyakarta.

Wahyudi. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization). Alfabelta, Bandung

Wahyuni, D. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan pada Perusahaan X. Skripsi. Universitas Indonesia.

Yusuf, Muri. (2016), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Prenadamedia Group.